



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DI KELAS IV SD GMIM RAANAN BARU**

**Queency E. Rewah, Mersty E. Rindengan, Mozes Y. Legi**

Universitas Negeri Manado

Email: [queencyrewah04@gmail.com](mailto:queencyrewah04@gmail.com), [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id),  
[mozeslegi@gmail.com](mailto:mozeslegi@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD GMIM (Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili di Minahasa) Raanan Baru melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* (*pjbl*). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 23 orang, 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk mendapatkan data maka digunakan teknik pengumpulan data, melalui: tes tertulis pada siklus I dan II dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 62,60% dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 52,17% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83,04% dan persentase ketuntasan belajar mencapai 91,30%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (*PjBL*) Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan model pembelajaran *project based learning* (*PjBL*) ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

**Kata kunci: Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Keterampilan Menulis Puisi.**



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, maupun kehidupan global. Sejalan dengan hal tersebut, Purbopranoto mengatakan: “Pendidikan adalah proses atau usaha setiap bangsa yang tak terputus-putus sifatnya di dalam segala tingkat kehidupan manusia, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dan kedewasaan pada manusia agar dengan kesadaran dan tanggung jawab dapat menghadapi pelbagai persoalan hidup”

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar

peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne, 1979:3). Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan. Namun penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca. Penggunaan istilah *menulis* dan *mengarang*

merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Dalam tulisan ini, kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, keduanya dapat saling menggantikan. Sejalan dengan hal itu, tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit. Dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai. Hal ini senada dengan pendapat Bell dan Burnaby dalam (Nunan,1989:57) bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, dan ejaan, sedangkan variabel di luar kalimat adalah penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraf.

Berdasarkan observasi siswa kelas IV di SD GMIM (Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili di Minahasa) Raanan Baru,

mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Hal itu antara lain disebabkan strategi pembelajaran tidak sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, yaitu *Project Based Learning (PjBL)*. Masalah yang di hadapi peserta didik kelas IV SD GMIM Raanan Baru pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan dan keterampilan menulis terutama pada pembelajaran menulis puisi. Pada saat melaksanakan observasi, di temukan bahwa penguasaan peserta didik pada keterampilan menulis puisi tergolong rendah, penyebabnya adalah siswa bisa menentukan tema, menentukan kata kunci, pemilihan kata atau diksi yang belum tepat, tidak menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan gaya bahasa dalam membuat puisi, kemudian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan puisi menjadi puisi yang utuh dan bermakna dan siswa tidak bisa menentukan tiap bait yang ada dalam puisi. Dari hasil tes belajar Bahasa Indonesia memperlihatkan sekitar 12 siswa kelas IV yang tuntas belajar (nilai kriteria ketuntasan minimal skor >75%). 11 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dan kurangnya



kemampuan siswa dalam membuat puisi. Hal ini tidak hanya mencerminkan belum tuntasnya hasil belajar siswa, tetapi juga belum terbentuknya kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD GMIM Raanan Baru.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:

**Gambar 1.** Alur penelitian model Kemmis & Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2006 : 31).



Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD GMIM Raanan Baru dengan jumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai

$\geq 75\%$ , maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Aqib Zainal, 2014:41).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan dua siklus dengan materi tentang Aku dan cita-citaku dengan mengikuti langkah-langkah model *Project Based Learning*. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tahap-tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

### SIKLUS I

Peneliti merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya atau tidak. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh untuk menemukan kekurangan dalam penelitian siklus I ini. Hasil refleksi ini kemudian akan menjadi

dasar untuk perencanaan berikutnya yakni merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada antara guru dan siswa pada setiap penilaian instrumen penelitian dalam rangka perbaikan pembelajaran. Hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nama Siswa	Skor					Jumlah	Ketuntasan Belajar	
	1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
	10	20	20	25	25	100		
A.K	10	10	20	20	20	80	√	
A.K	10	5	5	10	10	40		√
C.K	10	10	20	20	20	80	√	
C.K	10	5	5	10	15	45		√
D.W	10	10	10	20	20	80	√	
E.T	5	10	20	20	25	80	√	
H.P	10	10	10	10	5	45		√
I.E	10	10	10	10	5	45		√
J.S	10	10	10	10	0	50		√
K.G	10	15	20	15	20	80	√	
L.M	10	15	15	20	20	80	√	

M.T	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	50		√
M.S	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
M. K	1 0	5	5	1 0	1 0	40		√
N.K	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
Q.K	1 0	1 0	1 0	5	5	40		√
R.S	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
R.S	5	1 0	5	1 0	5	35		√
R. W	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
R. M	1 0	1 0	1 0	1 0	5	45		√
S.K	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
S.T	1 0	1 0	1 0	1 0	5	45		√
T.K	1 0	1 0	2 0	2 0	2 0	80	√	
<b>Jumlah Ketuntasan Belajar</b>								
<b>Jumlah</b>						1.44		

1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1.440}{2.300} \times 100 =$$

**62,60%**

2. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus 1 adalah :

$$KB = \frac{12}{23} \times 100\%$$

$$\frac{12}{23} \times 100\% = 52,17\%$$

Dari tabel di atas nilai terendah 35, nilai tertinggi 80, jumlah nilai rata-rata 62,60% dan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu, 12 peserta didik (52,17 %). Berdasarkan hasil tes siklus I terlihat hasilnya kurang memuaskan, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

### SIKLUS II

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan pada siklus II sama dengan Langkah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan hal yang akan diperbaiki dari siklus I. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian siklus II ini. Pada siklus ke II ini terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal, di mana dapat dilihat pada hasil persentase yang sudah mencapai 91,30%. Hasil tes evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor
	10	20	20	25	25	
						100

AA	10	20	20	25	25	100
AD	10	20	20	25	25	100
AM	10	20	20	-	25	75
AD	10	20	-	25	-	55
CR	10	20	20	25	25	100
CT	10	-	20	25	-	55
CD	10	20	-	25	25	80
CS	10	20	20	25	25	100
DB	10	20	20	25	25	100
DM	10	20	-	25	25	80
FA	10	20	20	25	25	100
FM	10	-	-	-	-	10
FR	10	20	20	-	25	75
FC	10	20	20	-	25	75
FS	10	20	20	25	25	100
GF	10	20	5	25	-	60
GL	10	20	20	25	25	100
JR	10	20	20	-	25	75
JM	10	20	-	25	25	80
JT	10	20	20	25	25	100
JF	10	20	20	25	25	100
JT	10	20	20	-	25	75
KL	10	20	20	25	25	100
KP	10	20	5	25	25	85
LG	10	20	20	25	25	100
MM	10	20	-	25	25	80
MB	10	20	20	-	25	75
ML	10	20	-	25	25	80
MS	10	20	5	25	25	85
MH	10	-	20	25	25	80
NA	10	-	20	25	25	80
NT	10	-	20	25	25	80
NL	10	20	20	-	25	75
QB	10	20	20	25	25	100
RP	10	20	20	-	25	75
RD	10	20	-	25	25	80
TM	10	20	20	25	25	100
VM	10	20	-	25	25	80
VG	10	-	20	25	25	80
YL	10	20	20	25	5	80
Jumlah Skor						3.310

1. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan

adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{1.910}{2.300} \times 100 =$$

**83,04%**

2. Persentase ketuntasan belajar siswa

siklus II adalah :

$$KB = \frac{21}{23} \times 100\%$$

$$\frac{21}{23} \times 100\% = \mathbf{91,30\%}$$

Dari tabel di atas nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 100, jumlah nilai rata-rata 83,04% dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah peserta didik ( 91,30%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan penelitian ini dapat dihentikan.

### Pembahasan

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena lewat peran guru dapat tercipta suasana kelas yang merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian siklus I siswa

menunjukkan minatnya pada saat guru melakukan tanya jawab, namun pada saat mengerjakan pertanyaan yang diberikan siswa cenderung acuh tak acuh. Peserta didik tidak fokus dalam menjawab pertanyaan yang ada, karena ada yang mereka tidak mengerti jadi peserta didik lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya dibanding bertanya pada guru mengenai pertanyaan tersebut. Pada siklus II siswa memperlihatkan peningkatan dalam proses belajar, dimana pada saat ada yang tidak mereka mengerti, mereka bertanya pada guru atau pada teman mereka tentang materi atau maksud pertanyaan yang diberikan. Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki hasil siklus I adalah : (1) Menjelaskan lebih dalam mengenai materi yang diberikan, (2) Mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran agar pada saat siswa kurang paham, guru dapat langsung membimbing siswa. Pada pelaksanaan penelitian dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Siswa menunjukkan berkembangnya keterampilan berpikir mereka. Kemampuan dan peningkatan yang ditunjukkan siswa selama dua siklus dengan menggunakan model

*Project Based Learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan keberhasilan belajar, maka penelitian diselesaikan pada siklus II..

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Project Based Learning* meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. Pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 91,30 %. Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian tersebut telah mencapai tiga indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD GMIM Raanan Baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andita P. S., S. C. Relmasira, A. T. Asri Hardini. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas Iii SD Negeri Sidorejo Lor 01. SALATIGA FKIP PGSD Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Asep Kardian. 2018. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi Dengan Menggunakan Metode Course Review Horay Prodi PBSI FKIP Universitas Bale Bandung
- AMRON ZARKASIH RITONGA 2021 Analisis Penggunaan Teknik Reciprocal Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Teks Puisi Oleh Siswa Kelas Vii Smp Universitas Islam Labuhan Batu
- Aris Yulianto, A.Fatchan, I Komang Astina. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.
- MARDIYAH 2015 Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf Lampung
- Nasution, S., 1999, Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara, cet-ke-3, 23 90 AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018
- Nilia M. Y. Situmorang. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Singaraja, Bali Indonesia
- Kuntjoro Purbopranoto. 1976. Hak-Hak Azasi Manusia dan Pancasila. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Putri Dewi Anggraini, Siti Sri Wulandari Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)
- Volume 9, Nomor 2, 2021 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. 2019. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. JP2EA, Vol. 5 No. 2, Des. 2019, 119-131.
- Suroso. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta : Pararaton
- Sufia Retti, Atmazaki, Novia Juita Juni 2013 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Malalui Prinsip-Prinsip Sugestologi Siswa Kelas Vii.1 SMP N 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang Volume 1 Nomor 2

